



## Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Volume Kubus dan Balok dengan Menggunakan Pendekatan TARL

Leni Suwanti<sup>1\*</sup>, Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta<sup>2</sup>, Muhammad Nasrulloh<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>SDN 01 Kanigoro, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [lenisuwanti0310@gmail.com](mailto:lenisuwanti0310@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to describe the improvement in learning outcomes in spatial volume material using the TARL approach for class IV students at SDN 01 Kanigoro. This research was carried out using a type of Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles which aimed to determine the increase in the completeness of student learning outcomes through the TARL learning approach. The research subjects were 12 class IV students at SDN 01 Kanigoro. The research results show an increase in student learning outcomes in mathematics subjects using the TARL approach at SDN 01 Kanigoro. Based on the results of pre-cycle action activities, there were 3 students who completed and 9 students who did not complete. In the first cycle, there were 7 students who completed and 5 students who did not complete. while in the second cycle there were 11 students who completed it and 1 student who did not complete it. In conclusion, by using the TARL approach, student learning outcomes in class can improve.*

**Keywords:** TARL, Learning Outcomes, Mathematics.

**Abstrak.** Penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi volume bangun ruang melalui pendekatan TARL pada siswa kelas IV di SDN 01 Kanigoro. Yang dilakukan penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran TARL. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro berjumlah 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TARL di SDN 01 Kanigoro. Berdasarkan hasil kegiatan tindakan pra siklus, terdapat 3 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Pada siklus pertama, terdapat 7 siswa yang tuntas dan 5 siswa belum tuntas. sedangkan pada siklus kedua terdapat 11 siswa yang tuntas dan 1 siswa belum tuntas. Kesimpulannya, dengan menggunakan pendekatan TARL, hasil belajar siswa di kelas dapat meningkat.

**Kata kunci:** TARL, Hasil Belajar, Matematika.

### 1. LATAR BELAKANG

Upaya dalam membangun peradapan yang maju dimulai dari memajukan Pendidikan yang berkualitas untuk membentuk generasi yang cerdas dan karakter yang baik. Dengan adanya pendidikan dalam setiap individu dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menjalani kehidupan yang layak (Pramudianti dkk., 2023). Adapun tujuan pendidikan adalah mendidik setiap individu agar bermanfaat bagi bangsa dan negara ('Adawiyah dkk, 2024). Dengan pemahaman ini, jelas bahwa pendidikan berperan penting secara krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia tidak hanya memiliki keterampilan namun juga adaptif pada perubahan zaman, sekaligus membentuk tenaga kerja yang handal dan kompeten dalam menghadapi tantangan global (Rukmi dan Khosiyono, 2023).

Guru sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran dan harus mampu berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman siswa, sehingga setiap anak bisa merasakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadinya (Ulfah dkk, 2023). Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengadopsi model beragam dalam pembelajaran untuk beberapa proses pembelajaran matematika guna meningkatkan efektivitas dan daya tarik proses pembelajaran (Prasasty & Utaminingtyas, 2020). Matematika adalah fondasi bagi perkembangan teknologi yang modern dan berperan krusial di berbagai ilmu pengetahuan. Melalui matematika, kemampuan berpikir kritis manusia diasah, membuka jalan bagi inovasi dan solusi dalam menghadapi tantangan global (Prastiwi dkk, 2024).

Matematika tidak hanya sekadar ilmu hitung, melainkan juga alat untuk mengasah kemampuan bagaimana menghadapi masalah, berpikir kritis, dan logika yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan (Kamal, 2021). Salah satu materi pembelajaran matematika yang diterapkan dalam kehidupan nyata antara lain menghitung volume kubus dan balok. Dengan mempelajari materi tersebut maka peserta didik dapat menghitung untuk menemukan volume sebuah bangun ruang. Mempelajari konsep volume bangun ruang sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, selain mengaplikasikannya secara praktis juga dapat mengembangkan keterampilan secara analitis dan matematis yang lebih luas (Arpiyadi dkk, 2017).

Sebagai seorang guru, penting untuk memperhatikan karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Pembelajaran yang mengutamakan peserta didik yaitu dengan memberikan sesuai karakteristik dan pembelajaran berpusat terhadap peserta didik untuk menjadi lebih bermakna dan efisien. Jauhari dkk, (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dikatakan berpusat pada siswa yaitu proses pada kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan minat yang dimiliki oleh siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa kebutuhan dan keinginan siswa harus diperhatikan selama proses pembelajaran.

Guru menganggap semua kemampuan dalam menerima materi siswa sama, hingga dalam lingkup pembelajarannya tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa kerap menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit (Prasasty & Utaminingtyas, 2020). Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan antusiasme mereka dalam mempelajari matematika. Sehingga prestasi dan pemahaman mereka terhadap materi matematika pun menurun. Selain itu, tantangan dalam memahami konsep matematika yang kompleks sering kali membuat siswa frustrasi serta kehilangan semangat belajar lebih lanjut.

Menurut Raharjo (2021) ketika peserta didik tidak tertarik untuk belajar, mereka biasanya kurang memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap materi yang disampaikan (Wilujeng dkk, 2024). Mereka menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, jarang mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi kelas, dan sering kali merasa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya minat ini juga mengakibatkan mereka tidak merasakan kesenangan atau kepuasan dalam mempelajari mata pelajaran matematika, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pemahaman dan prestasi akademik mereka (Jauhari dkk., 2023). Hal ini menjadikan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal tidak mencapai KKTP pada saat dilakukannya penilaian. Kemungkinan hal tersebut berdampak dari pemilihan metode pembelajaran yang kurang memadai oleh guru. Kurangnya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa akibat metode yang kurang tepat dapat memengaruhi pencapaian akademik.

Terdapat beberapa anak yang belajar dengan cepat dan menyelesaikan tugas lebih awal, ada juga dari beberapa siswa memerlukan waktu tambahan untuk bisa menguasainya dan sering tertinggal dibandingkan dengan teman-teman mereka (Hermawan, 2014). Dalam konteks pendidikan, perbedaan kecepatan belajar anak-anak menjadi penting untuk dipahami. Sebagian anak mungkin lebih cepat memahami materi sehingga menyelesaikan tugas lebih awal, sementara yang lain ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk menguasai konsep-konsep tersebut. Hal ini memerlukan pendekatan pendidikan yang mampu mencakup semua siswa dan merespons kebutuhan individu mereka, dengan strategi diferensiasi pengajaran dan lingkungan belajar yang mendukung agar setiap anak dapat mencapai potensi belajarnya secara optimal.

Permasalahan yang terjadi di SDN 01 Kanigoro dalam mata pelajaran matematika adalah banyak siswa merasa kesulitan, terutama saat mempelajari materi pada volume bangun ruang seperti kubus dan balok. Tidak hanya itu, terdapat perbedaan kemampuan di antara siswa, di mana ada yang cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan pendampingan tambahan. Dalam kondisi ini berdampak dengan hasil belajar peserta didik, yang merupakan standar keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan keberhasilan dari proses atau kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan (Listyaningsih dkk, 2023). Sebagaimana dinyatakan oleh Cahyono (2022), hasil belajar juga salah satu indikator utama pada kesuksesan pembelajaran. Hasil ini mencerminkan sampai dimana siswa dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menggambarkan pencapaian akademik siswa, namun juga menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dalam mendukung pemahaman dan kemampuan siswa.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan pada hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV di SDN 01 Kanigoro, Kota Madiun, khususnya materi konsep dasar mencari volume bangun ruang kubus dan balok, dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL). Diharapkan hasil penelitian menjadi panduan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengajar matematika, terutama dalam konteks volume bangun ruang. Dengan demikian, guru memudahkan siswa memahami konsep matematika yang sulit mengoptimalkan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

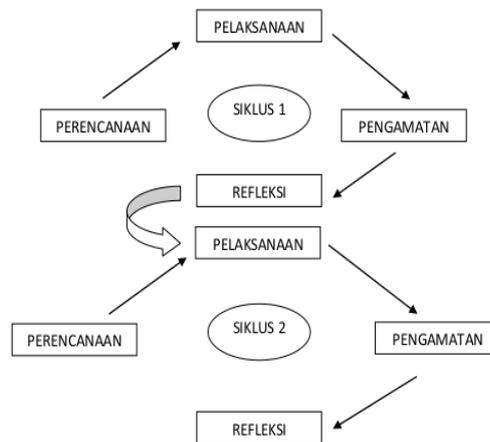
Upaya pendidik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Yakni adana pendekatan TaRL dalam pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan cara diferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa (Izzati dkk, 2024). Menurut Ismail dan Zakiah, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada capaian peserta didik dengan tujuan mempermudah mereka untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan salah satunya adalah pendekatan Teaching at the Right Level (TARL). Supaya setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan pendekatan ini dirancang proses pada pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Hal ini sangat penting mengingat kemampuan siswa dalam satu kelas seringkali bervariasi. Dengan menerapkan TARL, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran serta materi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan individu siswa, alhasil setiap siswa berkembang sesuai potensinya (Mangesthi dkk., 2023). TaRL menekankan pentingnya melibatkan pengelompokan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka daripada berdasarkan usia atau kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai kebutuhan individu.

Berdasarkan penelitian ‘Adawiyah dkk, (2024) dalam judul “Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TARL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Siswa SD Kelas II” penerapan pendekatan TARL pada pembelajaran secara berkelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dapat memfasilitasi kebutuhan serta keterampilan siswa di kelas. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan kualitas belajar siswa. Adapun penelitian Prastiwi dkk, (2024) yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan TARL” terjadi adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik sebesar 52% setelah menerapkan pendekatan TARL. Hasil-hasil penelitian ini memperkuat efektivitas pendekatan TARL dalam mendukung pencapaian

akademik siswa dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

### 3. METODE PENELITIAN

Kajian yang dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nurhayati dkk, (2024) PTK adalah salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kelas dengan tujuan mencari solusi permasalahan yang dihadapi di kelas (Zahra dkk, 2024). Adapun subjek penelitian yang dilakukan adalah semua siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro, Kota Madiun, total 12 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang diterapkan dalam dua siklus pada satu kelas. Model ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi (B. C. Saputro, 2017).



**Gambar 1.** Pola PTK Kemmis dan MC. Taggart (1988)

Untuk menilai keberhasilan belajar siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi pencapaian siswa di setiap siklus (Elan dkk, 2022). Analisis pada hasil tes akan dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pendekatan TARL mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data dengan menghitung nilai dari hasil ketuntasan yang dilakukan. Adapun kriteria keberhasilan belajar yang perlu dicapai oleh siswa atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan patokan untuk menilai pencapaian mereka dalam bidang pembelajaran tertentu. Di SDN 01 Kanigoro memiliki nilai KKTP 75.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus dengan memberikan pre-test untuk menilai ketuntasan hasil belajar siswa. Pre-test dilakukan dalam satu pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pendekatan pembelajaran TARL terbukti mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, sesuai dengan tingkat kemampuan. Peserta didik membuat merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat saat diskusi, serta mampu berpikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi matematika. Ketika dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan mereka lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.

##### 1) Kegiatan Pra-siklus

Tujuan kegiatan pra siklus untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran siswa melalui penelaahan dokumen hasil belajar sebelumnya. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, termasuk nilai-nilai siswa dan catatan terkait proses belajar mereka. Dari hasil ini, peneliti dapat menentukan titik awal pemahaman siswa, melihat kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki. Langkah ini menjadi fondasi penting sebelum melangkah ke fase tindakan, karena dengan memberikan gambaran yang jelas pada siswa yang memerlukan perhatian lebih dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kegiatan pra tindakan ini memungkinkan peneliti merancang intervensi yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Untuk melihat nilai awal peneliti memberikan 3 soal terkait volume bangun ruang yang biasa disebut assesmen diagnostik. Berdasarkan assesmen diagnostic kognitif hasil yang diperoleh berbeda beda.

**Tabel 1.** Penilaian hasil belajar pra tindakan

No. Absen	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
1.	AT	72	Belum Tuntas
2.	AAF	66	Belum Tuntas
3.	AS	66	Belum Tuntas
4.	ANA	66	Belum Tuntas
5.	AUS	77	Tuntas
6.	BC	61	Belum Tuntas
7.	GMQ	61	Belum Tuntas
8.	LDN	77	Tuntas
9.	MP	55	Belum Tuntas
10.	MAN	55	Belum Tuntas
11.	RDK	55	Belum Tuntas
12.	RNA	83	Tuntas
JUMLAH		794	
RATA-RATA		66,16	

Berdasarkan rekapitulasi hasil pra tindakan yang ditampilkan pada Tabel 1, terlihat bahwa hanya terdapat 3 siswa yang berhasil mencapai nilai KKTP (75) dari total 12 siswa. Hal tersebut mencerminkan mayoritas siswa belum mencapai standar yang diharapkan oleh sekolah, yang tentunya menjadi perhatian serius dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Ketidaksesuaian ini mencerminkan adanya permasalahan yang mendasar dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode pengajaran, pemahaman materi oleh siswa, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Kondisi ini juga mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih terarah untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan, agar harapan sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang optimal dapat terpenuhi.

## **2) Kegiatan Siklus 1**

### **a) Perencanaan Tindakan Siklus 1**

Setelah pra tindakan, peneliti menyusun perencanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyiapkan Modul Ajar berbasis TARL, Lembar Kerja Peserta Didik terstruktur, dan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

### **b) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan satu kali pertemuan. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan Modul ajar, mulai dari pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan seperti biasanya dengan salam, berdoa, presensi kehadiran, apersepsi pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya kegiatan inti peneliti memberikan pertanyaan memantik yang berkaitan dengan materi lalu menayangkan video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman. Pada kegiatan diskusi peneliti sudah membagi menjadi 3 kelompok yang disesuaikan dengan level kemampuan kognitif siswa. Kemudian melakukan penyajian dengan mempresentasikan di depan kelas dari masing masing kelompok. Dan terakhir dilakuakn sebuah evaluasi yang dikerjakan secara individu berdasarkan kelompok yang didalamnya terdapat soal yang berbeda. Kegiatan terakhir yaitu penutup, memberikan motivasi saran dan kesimpulan dan ditutup dengan salam.

### **c) Observasi Dan Hasil Tindakan Siklus 1**

Antusias siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Namun, tes evaluasi menunjukkan beberapa siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil ini akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 2.** Penilaian Hasil belajar siklus 1

No. Absen	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
1.	AT	100	Tuntas
2.	AAF	83	Tuntas
3.	AS	100	Tuntas
4.	ANA	66	Belum Tuntas
5.	AUS	83	Tuntas
6.	BC	66	Belum Tuntas
7.	GMQ	50	Belum Tuntas
8.	LDN	100	Tuntas
9.	MP	83	Tuntas
10.	MAN	50	Belum Tuntas
11.	RDK	50	Belum Tuntas
12.	RNA	100	Tuntas
JUMLAH		931	
RATA-RATA		77,58	

**d) Refleksi**

Pada tahap refleksi, kegiatan menilai hasil belajar pra siklus dan siklus 1. Setelah penerapan pendekatan TARL, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Meskipun penerapan TARL menunjukkan peningkatan, masih terdapat 5 (lima) siswa yang belum tuntas dalam penilaiannya. Dengan demikian, perbaikan dibutuhkan untuk siklus II untuk hasil yang lebih optimal.

**3) Kegiatan Siklus II****a) Perencanaan Tindakan Siklus II**

Peneliti memperbaiki dengan mengintegrasikan materi berbasis video dan media ajar inovatif, "Kotak Ajaib" pada siklus II. Siswa mengamati video untuk visualisasi konsep, sementara Kelompok Pintar menggunakan Kotak Ajaib di depan kelas untuk meningkatkan keterlibatan dan dukungan bagi siswa.

**b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam pada siklus II di kelas IV SDN 01 Kanigoro. Pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, termasuk salam, presensi, motivasi belajar, dan pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa menonton video dan memperagakan media Kotak Ajaib. Untuk memastikan pemahaman materi, siswa yang belum tuntas diminta untuk memperagakan soal di depan kelas. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok cermat (mahir), kelompok cerdas (berkembang), dan kelompok pintar (mulai berkembang), masing-masing dengan permasalahan sesuai tingkat kemampuan mereka. Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang dilakuakn secara individu.

### c) Observasi Dan Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan tindakan tersebut memberikan hasil yang signifikan. Dimana hanya tersisa satu siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya dari 12 siswa yang mengikuti tes tersebut.

**Tabel 3.** Penilaian hasil belajar siswa siklus II

No. Absen	Nama Peserta Didik	Nilai	Ket.
1.	AT	100	Tuntas
2.	AAF	80	Tuntas
3.	AS	100	Tuntas
4.	ANA	80	Tuntas
5.	AUS	100	Tuntas
6.	BC	80	Tuntas
7.	GMQ	80	Tuntas
8.	LDN	100	Tuntas
9.	MP	80	Tuntas
10.	MAN	60	Belum Tuntas
11.	RDK	80	Tuntas
12.	RNA	100	Tuntas
JUMLAH		1.040	
RATA-RATA		86,6	

### d) Refleksi

Peningkatan hasil belajar yang terdapat pada siklus II memperlihatkan penerapan pendekatan TaRL efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun pada siklus kedua, 11 siswa mencapai ketuntasan sementara itu hanya 1 siswa yang belum tuntas dalam pembelajarannya. Sesuai hasil penelitian, siklus dalam PTK dihentikan sampai pada siklus II.

Untuk memperjelasnya, peningkatan hasil belajar siswa direpresentasikan dalam diagram untuk memudahkan visualisasi perbandingan kemajuan pencapaian siswa, sebagai berikut:



**Grafik 1.** Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar pada siklus I dan II tercantum dalam Grafik 1, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Grafik tersebut memperlihatkan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

Penelitian dilakukan, berdasarkan rekapitulasi data hasil belajar, membuktikan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif meningkatkan kualitas hasil belajar pada siswa dalam mata pelajaran matematika. Perubahan signifikan terlihat kondisi awal hingga tindakan pada siklus I dan II. Hasil dari kajian ini memperkuat hipotesis bahwa tujuan utama dari pendekatan TaRL adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Melalui penilaian berkala yang membantu menentukan tingkat pemahaman siswa, pengelompokan dinamis berdasarkan hasil penilaian tersebut, serta memberikan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok (Saputro dkk, 2024). Pendekatan TARL ini juga menekankan pentingnya pemantauan secara berkelanjutan untuk memastikan ketercapaian kompetensi yang diharapkan oleh guru, sehingga dapat berailh ke tingkat berikutnya (Saputro dkk, 2024). Pendekatan ini tidak hanya memastikan relevansi dan penerimaan materi yang diajarkan oleh setiap siswa, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan mereka.

Siswa menjalani asesmen diagnostik untuk dikelompokkan berdasarkan level yang tercermin dalam hasil asesmen tersebut dan menerima perlakuan sesuai dengan level masing-masing (Peto, 2022). Selain itu pendekatan TaRL memetakan siswa berdasarkan tingkat capaian mahir, berkembang dan mulai berkembang menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik serta meningkatkan kemampuan kognitif (Ningrum dkk, 2023).

Tindakan yang dilakukan pada siklus I mengetahui tingkat kemampuan siswa yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok mahir, berkembang dan mulai berkembang. Agar siswa tidak mengetahui bahwa mereka dibagi sesuai dengan kemampuan maka peneliti mengubah nama kelompok menjadi kelompok cerdas, cermat dan pintar. Dalam setiap soal yang diberikan juga berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada penjelasan materi tindakan yang dilakukan adalah menyajikan sebuah video untuk memantik siswa dalam memahami materi yang akan dibahas. Menurut Aliyyah dkk (2021) bahwa dengan menggunakan media video maka pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan karena dapat menampilkan gambar dan suara, dimana dapat diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa. Media video dipilih karena penggunaannya dapat meningkatkan semangat dalam belajar peserta didik dan melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka (Nurwahidah dkk, 2021). Setelah melaksanakan tindakan tersebut

menghasilkan bukti adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah menerapkan pendekatan TARL.

Siklus II peneliti mencatat adanya siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi, dengan beberapa siswa masih memperoleh nilai di bawah KKTP. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang diterapkan tetap sama tetapi dengan tambahan materi berupa video dan media ajar "Kotak Ajaib." Media konkret ini, yang dapat dilihat dan didengar, digunakan sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa (Setyawan, 2020). Media tersebut diharapkan membantu siswa yang belum mencapai nilai rata-rata dalam memahami materi. Evaluasi melalui soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan kemampuan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar di siklus kedua, termasuk untuk siswa dari kelompok mahir, berkembang, dan kurang berkembang.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan pendekatan TARL terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara bertahap dan konsisten. Hal tersebut sesuai dengan pembahasan TaRL tidak hanya dapat menyempurnakan efektivitas belajar mengajar, namun juga memverifikasi setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan unik mereka dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Putri dkk, 2024). Melalui penerapan pendekatan TARL terlihat adanya peningkatan yang terukur dan berkelanjutan dalam kemampuan siswa dalam memahami dan memperoleh tujuan pembelajaran. Pendekatan TaRL diharapkan dapat memberikan perlakuan yang adil dan sesuai kebutuhan belajar setiap peserta didik, sehingga perkembangan pemahaman mereka menjadi optimal sesuai tingkat kemampuan setiap individu (Pareza dkk, 2024). Pemahaman materi yang baik akan memudahkan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik (Indriyani, 2019).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa seperti penerapan pendekatan TARL mempunyai potensi besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks matematika. Peningkatan yang terlihat dari hasil evaluasi nilai matematika setelah penerapan tindakan pada setiap siklus. Sebelum pelaksanaan siklus, terdapat 3 siswa dari 12 siswa yang sudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Setelah melakukan intervensi pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan TARL jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa. Hal ini meningkat lebih signifikan pada siklus II dimana terdapat 11 siswa dari 12 siswa yang sudah berhasil menguasai mata pelajaran matematika. Hasil dari pengindikasikan ini bahwa pendekatan pembelajaran yang

diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, ditemukan bahwa model pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta berpusat pada siswa. Untuk itu siswa memungkinkan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang diperoleh dan berpikir logis sesuai dengan kemampuannya. Sebagai guru, penting untuk memahami latar belakang peserta didik dan melakukan refleksi secara berkelanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa SD kelas II. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini As-Babiqun*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media video pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–71.
- Apriadi, D., & Setyansah, R. (2017). Penerapan media simulasi Matlab berbasis interactive conceptual untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. *Aksioma: Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 6(2), 159–167.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model Teaching at the Right Level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Dian Aprelia Rukmi, & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1756>
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–98. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51339>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk. *Jurnal Pendidikan*, 2\*(1).
- Izzati, E. N., Untari, M. F. A., & Espiyanti. (2024). Penerapan pendekatan TaRL pada mata pelajaran matematika kelas 1 di SDN Gayamsari 02 Semarang. *Journal on Education*, 06(03), 17840–17846. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Juluk: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*, 1, 89–100.

- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL model PBL dalam matematika kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Nurhayati, A., Amin, S. M., Handayani, S., & Indrati, J. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV sekolah dasar melalui pendekatan TaRL. *Juwara*, 4(1), 140–149. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.97>
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, & Sina, I. (2021). No title. *Jurnal Pendidikan*, 17\*(1).
- Pareza, W. P., Ameilia, F., Fitriana, K., & others. (2024). Pelaksanaan penilaian hasil belajar menggunakan pendekatan TaRL pada siswa kelas IV SD Kanisius Demangan Baru 1. *Teori dan Hasil*, 3(c), 1–15. <https://mail.onlinejournal.unja.ac.id/jtpd/article/view/33175>
- Peto, J. (2022). Melalui model Teaching at the Right Level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar narrative text di kelas X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Prasasty, N., & Utamingtyas, S. (2020). Penerapan model discovery learning pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7932>
- Prastiwi, H., Amin, S. M., Prihastuti, H., Muawanah, & Indrati, J. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan TaRL: Penelitian tindakan kelas. *Juwara Wawasan dan Asara*, 4(1), 140–149. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.98>
- Putri, H. A., Siswanto, D. H., Author, C., & Anggraeni, H. (2024). Teaching at the Right Level (TaRL) as an implementation of new education concepts in the insights of Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan*, 3\*(2), 89–100.
- Saputro, B. C. (2017). Meningkatkan hasil belajar sifat-sifat cahaya dengan metode inquiri pada kelas V semester II SD Negeri Sumogawe 04. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(9), 925–937.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarno, R. (2024). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam*

*Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>

Setyawan, D. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan realistic mathematics education (RME) berbantuan media konkret. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>

Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-based differentiated learning model training for primary school teachers in independent curriculum implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 348–356. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82370>

Wilujeng, A. T., Gunansyah, G., & Muldash, M. P. (2024). Analisis implementasi pendekatan TaRL pada pembelajaran matematika kelas 5 di SDN Lakarsantri II/473 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02).

Zahra, K., Diansyah, A., & Gultom, I. M. (2024). Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik. *\*ALACRITY: Journal of Education*